



# Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Kelas XI IPA MAS Al-Washliyah 67 Pematangsiantar

Ira Juwita<sup>1\*</sup>; Azura Afiyah Arief Silalahi<sup>2</sup>; Juwita Hanum<sup>3</sup>

<sup>1</sup>STAI UISU Pematangsiantar, [irajuwita85@gmail.com](mailto:irajuwita85@gmail.com)

<sup>2</sup>STAI UISU Pematangsiantar, [azuraafiyah@gmail.com](mailto:azuraafiyah@gmail.com)

<sup>3</sup>STAI UISU Pematangsiantar, [juwitanhanum15@gmail.com](mailto:juwitanhanum15@gmail.com)

## Detail Artikel

Received : 20 Mei 2025

Accepted : 24 Mei 2025

Published : 30 Mei 2025

### Keyword:

Hasil belajar, Pelajaran Akidah Akhlak, Meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak

### Sitasi APA:

Juwita, I., Silalahi, A. A. A., & Hanum, J. (2025). Efforts to Improve Students' Learning Interest in the Subject of Akidah Akhlak Among Grade XI Science Students at MAS Al-Washliyah 67 Pematangsiantar. *ILMUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(1), 1-7.

<https://ojs.diklinko.id/index.php/ilmuna/article/view/8>

### \*Corresponding:

[irajuwita85@gmail.com](mailto:irajuwita85@gmail.com)

## Abstrak

Minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik maka peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Sebaliknya bila bahan pelajaran menarik minat peserta didik, maka pelajaran mudah dipelajari dan diingat karena adanya minat sehingga menambah minat dalam kegiatan belajar mengajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada dasarnya penelitian tindakan kelas ini merupakan kegiatan nyata yang dilakukan guru dalam rangka memperbaiki mutu pembelajaran di kelasnya. Secara ringkas PTK dimulai dari tahap perencanaan setelah ditemukan sebuah masalah dalam pembelajaran, dilanjutkan dengan pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka penelitian siklus I dan siklus II dapat dipresentasikan data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan 46,304% dari siklus I ke siklus II. Peningkatan kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XI IPA MAS Al-Washliyah 67 Pematangsiantar; (1) Proses pembelajaran dengan metode *Talking Stick* dapat tanggapan yang positif dari siswa karena dianggap menarik dan menyenangkan membuat siswa lebih baik dalam pembelajaran, (2) Kerjasama siswa dalam pembelajaran sangat baik.

## Abstract

*Interest has a significant influence on learning because if the learning material studied does not match the students' interests, they will not learn as well as they should, since there is no attraction for them. On the contrary, if the learning material attracts students' interest, the lesson becomes easier to learn and remember due to the interest, thus increasing motivation in the teaching and learning activities. The method used in this research is Classroom Action Research (CAR). Essentially, this classroom action research is a real activity carried out by teachers to improve the quality of learning in their classes. In brief, CAR begins from the planning stage after a problem is found in the learning process, followed by implementation, evaluation, and reflection. Based on the results of the conducted research, the data from cycle I and cycle II can be presented, showing an increase of 46.304% from cycle I to cycle II. The improvement in Akidah Akhlak learning activities in class XI Science at MAS Al-Washliyah 67 Pematangsiantar includes: (1) The learning process using the Talking Stick method received positive responses from students because it was considered interesting and fun, making students better in learning, (2) Student cooperation in learning was very good.*

## A. Pendahuluan

Minat adalah proses perkembangan dan pengarahan perilaku atau kelompok, agar individu atau kelompok itu menghasilkan keluaran yang diharapkan, sesuai sasaran yang ingin dicapai organisasi. Minat merupakan istilah yang lebih umum yang merujuk pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkannya, dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan. Sudjana (1987: 28) mengatakan “belajar adalah proses yang aktif, belajar adalah mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu.

Sardiman (2013: 2) mengatakan belajar adalah usaha mengubah tingkah laku. Arthur J. Gates dalam Fudyartanto menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan. Selanjutnya Hamalik belajar adalah modifikasi atau mempengaruhi kelakuan melalui pengalaman (Hamalik, 2006: 36). Menurut pengertian ini belajar adalah merupakan suatu proses kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan saja mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami.

Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perbaikan kelakuan pengertian belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli tersebut di atas, disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku individu dari hasil pengalaman dan latihan. Perubahan tingkah laku tersebut, baik dalam aspek pengetahuannya (Kognitif), keterampilan (psikomotor), maupun sikapnya (afektif). Minat belajar menurut Clayton Aldelfer dalam Nashar (2014) adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin.

Minat belajar tidak hanya bergantung pada kemampuan, namun juga bergantung pada apakah seseorang memilih tujuan penguasaan (tujuan mempelajari), yang fokusnya adalah mempelajari suatu kemampuan baru dengan baik; atau tujuan kinerja, yang fokusnya adalah mendemonstrasikan atau memperlihatkan kemampuan kita pada orang lain. Dengan demikian orang yang memiliki kebutuhan prestasi yang tinggi berbeda dari orang lain dalam cara berikut:

- 1) Mereka mencari tanggung jawab pribadi untuk mencari solusi dari permasalahan. Ini berarti mereka mengambil inisiatif untuk menemukan hasil, kadang-kadang bahkan ketika itu bukanlah masalah mereka.
- 2) Mereka membutuhkan umpan balik yang cepat pada kinerja mereka. Mereka biasanya

sangat frustrasi ketika tidak menerima umpan balik, dan lebih cepat lebih baik.

- 3) Mereka menetapkan tujuan tepat yang menantang. Mereka dengan semangat tinggi ingin mengontrol kesuksesan mereka sendiri, mereka tidak ingin meraih sesuatu atau apa pun secara kebetulan.
- 4) Mereka ingin mengembangkan diri, sehingga mereka menetapkan tujuan yang menantang tapi yang mereka anggap memiliki setidaknya kesempatan 50% untuk dicapai.

Minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik maka peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Sebaliknya bila bahan pelajaran menarik minat peserta didik, maka pelajaran mudah dipelajari dan diingat karena adanya minat sehingga menambah minat dalam kegiatan belajar mengajar. diterangkan oleh Sardiman (2013: 84) yang menyatakan berbagai fungsi minat, sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang serasi guna mencapai tujuan.

Fungsi minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan studi adalah:

- 1) Minat melahirkan perhatian yang serta merta
- 2) Minat memudahkan tercapainya konsentrasi.
- 3) Minat mencegah gangguan perhatian dari luar
- 4) Minat memperkuat pelekatnya bahan pelajaran dalam ingatan
- 5) Minat memperkecil kebosanan studi dalam diri sendiri (Gie, 2014: 29)

Guru sebagai seorang pendidik, harus mampu membedakan siswa yang mempunyai minat untuk belajar dan mana yang tidak mempunyai minat untuk belajar dengan mengidentifikasi apakah ciri-ciri minat belajar ada pada diri siswa, adapun ciri-ciri minat menurut Slameto dalam bukunya Suyono dan Hariyanto (2015) tersebut adalah:

Memiliki kecenderungan untuk mengingat dan memperhatikan sesuatu yang diminati dengan terus-menerus:

- 1) Mendapat kepuasan dan kebanggaan terhadap hal-hal yang diminati
- 2) Mempunyai rasa senang terhadap sesuatu yang diminati;
- 3) Terdapat rasa keterkaitan pada suatu kegiatan yang diminati;
- 4) Lebih suka dengan hal-hal yang diminatinya daripada hal lainnya;
- 5) Diaktualisasikan lewat peran aktif pada suatu kegiatan.

Sedangkan aspek-aspek minat dijelaskan oleh Pintrich dan Schunk (2007:215) sebagai berikut:

- 1) Sikap umum terhadap aktivitas (*general attitude toward the activity*), yaitu perasaan suka tidak suka, setuju tidak setuju dengan aktivitas, umumnya terhadap sikap positif atau menyukai aktivitas. Kesadaran spesifik untuk menyukai aktivitas (*specivic conciused for or living the activity*), yaitu memutuskan untuk menyukai suatu aktivitas atau objek.
- 2) Merasa senang dengan aktivitas (*enjoyment of the activity*), yaitu individu merasa senang dengan segala hal yang berhubungan dengan aktivitas yang diminatinya.
- 3) Aktivitas tersebut mempunyai arti atau penting bagi individu (*personal impotence or signficance of the activity to the individual*).
- 4) Berpartisipasi dalam aktivitas (*reported choise of or participant in the activity*) yaitu individu memilih atau berpartisipasi dalam aktivitas.

Aspek-aspek minat menimbulkan daya ketertarikan dibentuk oleh dua aspek yaitu kognitif dan afektif berupa sikap, kesadaran individual, perasaan senang, arah kepentingan individu, adanya ketertarikan yang muncul dari dalam diri, dan berpartisipasi terhadap apa yang diminati

**B. Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada dasarnya penelitian tindakan kelas ini merupakan kegiatan nyata yang dilakukan guru dalam rangka memperbaiki mutu pembelajaran di kelasnya. Secara ringkas PTK dimulai dai tahap perencanaan setelah ditemukan sebuah masalah dalam pembelajaran, dilanjutkan dengan pelaksanaan, evaluasi dan refleksi.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari berbagai sumber yaitu siswa, guru dan teman sejawat. Siswa, untuk mendapatkan data tentang minat belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Guru, untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran melalui metode belajar yang dimodifikasi. Teman sejawat dan kolaborator,

untuk melihat implementasi PTK secara lengkap, mencakup semua hal yang diperlukan baik dari siswa maupun guru.

**C. Hasil dan Pembahasan**

Data yang diperoleh dari observasi dianalisis secara deskriptif. Setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan merupakan materi untuk menentukan tindakan selanjutnya. Selanjutnya seluruh data digunakan untuk menarik kesimpulan dengan mengambil tindakan. Berhasil menyelesaikan data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif menggunakan teknik presentase untuk mengidentifikasi kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Hariadi dalam Ria Santosa seperti berikut:

$$Presentase = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

- Ket. P = Presentase  
 F = Jumlah anak yang terlibat dalam setiap aspek  
 N = Jumlah anak yang hadir

Selanjutnya hasil pengukuran minat belajar siswa diolah dengan menggunakan penskoran skala Likert dengan menggunakan empat pilihan agar jelas minat responden. Untuk menafsirkan hasil pengukuran digunakan criteria sebagai berikut:

**Tabel 1. Kriteria skor minat belajar siswa**

Responden	Kategori Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Skor tertinggi untuk instrument tersebut adalah 15 butir x 4=60, dan skor terendah 15 butir x 1=15. Skor ini dikualifikasian menjadi empat kategori minat yaitu: sangat tinggi (sangat baik), tinggi (baik), rendah (kurang) dan sangat rendah (sangat kurang). Berdasarkan kategori tersebut dapat ditentukan minat individu siswa. Penentuan kategori hasil pengukuran minat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. Pengukuran skor minat**

No.	Skor Siswa	Kategori Minat
1	Lebih dari 17	Sangat tinggi/sangat baik
2	12 sampai 16	Tinggi/baik
3	8 sampai 11	Rendah/kurang
4	Kurang dari 7	Sangat rendah/sangat kurang

Peneliti melakukan langkah-langkah penelitian tindakan kelas (PTK) yang diawali dengan menulis proposal, membuat lembar isntrumen dan menerapkan metode yang dikembangkan, kemudian melaporkan hasil PTK. Peneliti juga melakukan teknik data, pengumpulan data, menganalisis data bersama pengamat, menarik

kesimpulan, menentukan tindakan yang sesuai pada setiap siklus. Oleh karena itu, pada bab ini peneliti akan membahas mengenai hasil penelitian yang dicapai selama melaksanakan penelitian PTK. Perencanaan Siklus I pada tanggal 20 Juli 2023, peneliti membuat perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak.
- 2) Membuat rencana pembelajaran yang mengacu pada tindakan yang diterapkan PTK
- 3) Membuat sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran.
- 4) Menyusun lembar pengamatan pembelajaran.
- 5) Peneliti membuat lembar instrumen.

Pada siklus I tahap pelaksanaan tindakan dilakukan pada 26 Juli 2023, pada pertemuan ini tidak ada siswa/ siswi XI IPA yang tidak hadir pada proses belajar mengajar berlangsung yaitu 9 siswa dan 10 siswi.

Pada siklus I ini proses belajar berlangsung menyesuaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Akidah Akhlak yang telah dibuat sebelumnya. Proses pembelajaran pada siklus I ini menggunakan metode ceramah, yaitu: berdo'a bersama, absensi, melakukan kegiatan pemanasan guna membangkitkan semangat para peserta didik, memberikan rangsangan atau pertanyaan mengenai materi yang akan dipelajari yaitu mengenai menghindari akhlak tercela, menjelaskan materi, dan melakukan sedikit tanya jawab seputar materi yang sedang dipelajari, dan menutup pembelajaran dengan do'a.

- 1) Kegiatan awal
  - a) Pada kegiatan awal ini, peneliti membuka pertemuan dengan membaca doa secara bersama-sama, kemudian disini peneliti menggunakan *ice breaking* sebelum memasuki materi pembelajaran. Hal ini bertujuan agar timbulnya minat para peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.
  - b) Peneliti melakukan *ice breaking* dengan cara mengabsen satu per satu peserta didik kemudian peneliti menanyakan kepada mereka mengenai *Quotes Of The Day*.
  - c) Peneliti memberikan waktu 5 menit kepada para peserta didik untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan peneliti yang telah dia sampaikan. Setelah 5 menit, peneliti mulai mengabsen para peserta didik satu persatu dan para peserta didik menjawabnya dengan antusias.
- 2) Kegiatan Inti
  - a) Pada kegiatan inti ini peneliti menanyakan secara acak kepada para peserta didik mengenai pengetahuan awal mereka tentang materi yang dipelajari guna mengetahui sejauh mana pengetahuan mereka mengenai materi yang akan dijelaskan oleh peneliti. Lalu para peserta didik ada yang dapat menjawab pertanyaan dan ada yang tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut.

- b) Setelah bertanya mengenai pengetahuan awal, kemudian peneliti menjelaskan materi Akidah Akhlak yaitu "Menghindari Akhlak Tercela". Pada kegiatan inti ini, peneliti tidak melakukan kegiatan bermain lagi seperti pada kegiatan awal yang menggunakan *ice breaking* untuk mengawali pembelajaran. Peneliti hanya fokus untuk menjelaskan materi kepada peserta didik dan sedikit melakukan tanya jawab dengan peserta didik.

### 3) Kegiatan Akhir

- a) Pada kegiatan akhir ini. Peneliti memberikan pertanyaan mengenai materi serta penegasan mengenai materi yang baru saja dipelajari dan menutup pembelajaran dengan melakukan do'a bersama.

Selama proses belajar mengajar tersebut berlangsung rekan sejawat/ kolaborator dan guru melakukan penilaian terhadap para peserta didik melalui pengamatan/ observasi mengenai minat belajar siswa, hal ini bercirikan:

$$\text{Presentase} = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

- 1) Rasa suka/ senang  
 $\text{Presentase} = \frac{8}{19} \times 100\% = 42,10\%$
- 2) Pernyataan lebih menyukai  
 $\text{Presentase} = \frac{7}{19} \times 100\% = 36,84\%$
- 3) Adanya rasa ketertarikan  
 $\text{Presentase} = \frac{10}{19} \times 100\% = 52,63\%$
- 4) Adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh  
 $\text{Presentase} = \frac{7}{19} \times 100\% = 36,84\%$
- 5) Berpartisipasi dalam aktivitas belajar dan memberikan perhatian.  
 $\text{Presentase} = \frac{8}{19} \times 100\% = 42,10\%$

Hasil yang diperoleh dari data yang diamati adalah peserta didik yang memiliki rasa senang saat proses belajar mengajar berlangsung yaitu 42,10%, peserta didik yang memiliki pernyataan lebih menyukai yaitu 36,84%, peserta didik yang memiliki rasa ketertarikan yaitu 52,6%, peserta didik yang memiliki kesadaran untuk belajar tanpa disuruh yaitu 36,84%, peserta didik yang memiliki perhatian dan turut aktif dalam proses belajar mengajar yaitu 42,10%. Melalui data yang telah diperoleh dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada kelas XI IPA yang dilakukan peneliti pada siklus I ini, peneliti menemukan hal-hal antara lain sebagai berikut:

- 1) Peserta didik yang memiliki rasa senang saat proses belajar mengajar berlangsung yaitu 8 peserta didik.
- 2) Peserta didik yang memiliki pernyataan lebih menyukai yaitu 7 peserta didik.
- 3) Peserta didik yang memiliki rasa ketertarikan yaitu 10 peserta didik.

- 4) Peserta didik yang memiliki kesadaran untuk belajar tanpa disuruh yaitu 7 peserta didik.
- 5) Peserta didik yang memiliki perhatian dan turut aktif dalam proses belajar mengajar yaitu 8 peserta didik.

Pada siklus II tahap perencanaan dilakukan pada tanggal 30 Juli 2023, peneliti membuat perencanaan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Peneliti menganalisis kurikulum agar peneliti mengetahui kompetensi apa saja yang terdapat di dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI.
- 2) Peneliti membuat rencana pembelajaran yang akan dilakukan untuk saat proses belajar mengajar berlangsung yang ditujukan untuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu dengan melakukan metode belajar ceramah.
- 3) Menyusun lembar pengamatan.
- 4) Menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan pada metode yang akan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung nantinya. Pada metode *talking stick*, peneliti menggunakan tongkat berukuran 15 cm dan juga *speaker* untuk bernyanyi bersama peserta didik di kelas.
- 5) Peneliti membuat lembaran instrumen pembelajaran.
- 6) Hadiah untuk peserta didik.

Pada siklus II tahap pelaksanaan tindakan dilakukan pada 2 Agustus 2023, pada pertemuan ini tidak ada siswa/ siswi XI IPA yang tidak hadir pada proses belajar mengajar berlangsung yaitu 9 siswa dan 10 siswi. Selama proses belajar mengajar tersebut berlangsung rekan sejawat/ kolaborator dan guru melakukan penilaian terhadap para peserta didik melalui pengamatan/ observasi mengenai minat belajar siswa.

$$Presentase = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

- 1) Rasa suka/ senang  
 $Presentase = \frac{17}{19} \times 100\% = 89,47\%$
- 2) pernyataan lebih menyukai  
 $Presentase = \frac{16}{19} \times 100\% = 84,21\%$
- 3) adanya rasa ketertarikan  
 $Presentase = \frac{17}{19} \times 100\% = 89,47\%$

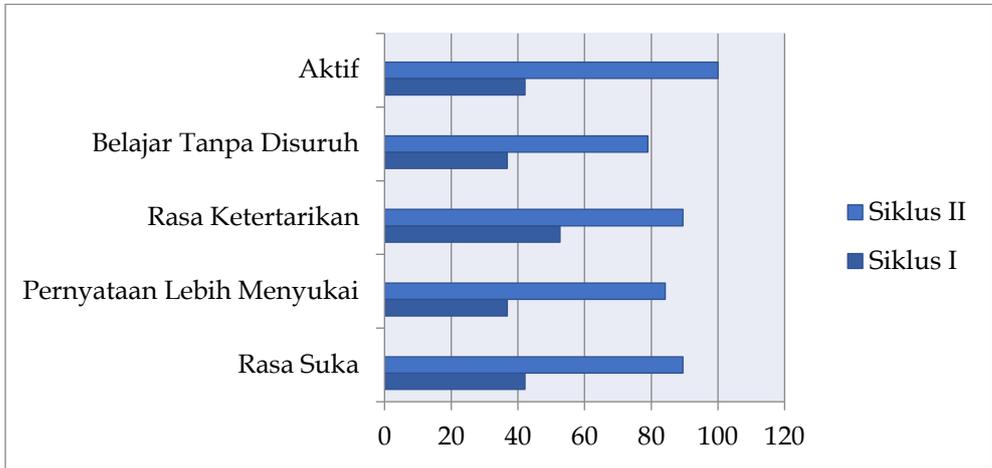
- 4) adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh  
 $Presentase = \frac{15}{19} \times 100\% = 78,94\%$
- 5) berpartisipasi dalam aktivitas belajar dan memberikan perhatian.  
 $Presentase = \frac{19}{19} \times 100\% = 100\%$

Hasil yang diperoleh dari data yang diamati adalah peserta didik yang memiliki rasa senang saat proses belajar mengajar berlangsung yaitu 89,77%, peserta didik yang memiliki pernyataan lebih menyukai yaitu 89,21%, peserta didik yang memiliki rasa ketertarikan yaitu 89,47%, peserta didik yang memiliki kesadaran untuk belajar tanpa disuruh yaitu 78,91%, peserta didik yang memiliki perhatian dan turut aktif dalam proses belajar mengajar yaitu 100%.

Melalui data yang telah diperoleh dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada kelas XI IPA yang dilakukan peneliti pada siklus II ini, peneliti menemukan peningkatan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Peserta didik yang memiliki rasa senang saat proses belajar mengajar berlangsung yaitu 17 peserta didik, yang sebelumnya berjumlah 8 peserta didik.
- 2) Peserta didik yang memiliki pernyataan lebih menyukai yaitu 16 peserta didik yang sebelumnya berjumlah 7 peserta didik.
- 3) Peserta didik yang memiliki rasa ketertarikan yaitu 17 peserta didik yang sebelumnya berjumlah 10 peserta didik.
- 4) Peserta didik yang memiliki kesadaran untuk belajar tanpa disuruh yaitu 15 peserta didik yang sebelumnya berjumlah 7 peserta didik.
- 5) Peserta didik yang memiliki perhatian dan turut aktif dalam proses belajar mengajar yaitu 19 peserta didik yang sebelumnya berjumlah 8 peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka penelitian siklus I dan siklus II dapat dipresentasikan data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan 46,304% dari siklus I ke siklus II. Peningkatan kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XI IPA MAS Al-Washliyah 67 Pematangsiantar dilaksanakan selama dua siklus melalui penelitian tindakan kelas dapat dilihat melalui grafik berikut:



**Bagan 1.** Bagan persentase peningkatan minat belajar

Berdasarkan analisis data minat belajar siswa terhadap proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XI IPA MAS Al-Washliyah 67

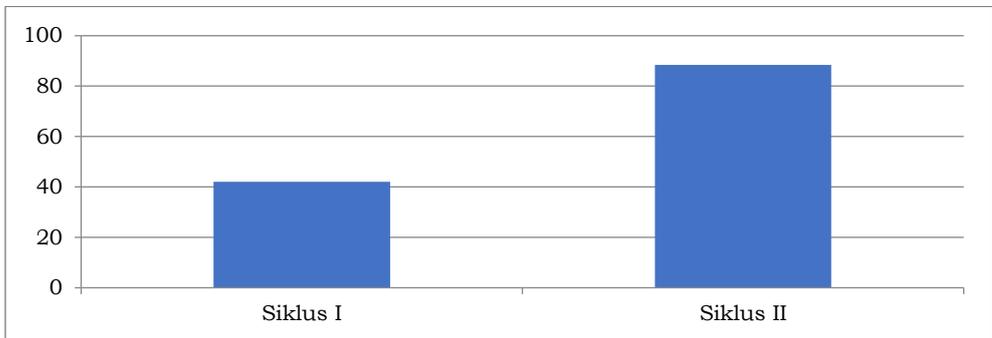
Pematangsiantar siklus I dan siklus II maka dapat melalui tabel berikut:

**Tabel 3.** Data analisis minat belajar terhadap pembelajaran

No.	Siklus	Rata-Rata	Kategori Minat
1	I	42,10	Rendah/Kurang
2	II	84,40	Sangat Tinggi/Sangat Baik

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa minat siswa pada siklus I diperoleh rata-rata 42,10% dan pada siklus II diperoleh rata-rata 88,40%. Peningkatan

minat belajar siswa dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak dikelas XI IPA Pematangsiantar lebih jelas terlihat pada grafik berikut ini:



**Bagan 2.** Peningkatan minat belajar

Berdasarkan data dan hasil pengamatan serta analisis data minat belajar siswa terhadap kegiatan pembelajaran dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak melalui metode bermain dalam upaya peningkatan minat belajar siswa dikelas XI IPA MAS Al-Washliyah 67 Pematangsiantar dikatakan berhasil.

**D. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis terhadap data hasil penelitian tindakan kelas ini, disimpulkan bahwa penerapan metode bermain dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak dikelas XI IPA MAS Al-Washliyah 67 Pematangsiantar Semester Genap Tahun pelajaran 2023/2024. Peningkatan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran ini dapat dilihat dari hal-hal berikut: (1) Proses pembelajaran dengan metode *Talking Stick* dapat tanggapan yang positif

dari siswa karena dianggap menarik dan menyenangkan membuat siswa lebih baik dalam pembelajaran, dan (2) Kerjasama siswa dalam pembelajaran sangat baik.

**E. Daftar Pustaka**

Gie, The Liang. 2014. *Cara Belajar Yang Efektif*. Cet. I; Yogyakarta PUBIB.  
 Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara  
 Nashar. 2014. *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.  
 Sardiman, Arif. 2013. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta Raja Grasindo Persada.  
 Schunk, Dale H, Paul R. Pintrich, Judith L. Meece. 2007. *Motivation in Education*,

- Theory, Research, and Applications*. Ohio, New Jersey.
- Schunk, Dale H, Paul R. Pintrich, Judith L. Meece. 2012. *Motivation in Education, Theory, Research, and Applications*. Ohio, New Jersey.
- Sudjana, Nana. 1987. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Balai Pustaka.
- Suyono dan Hariyanto. 2015. *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.